

SKRIPSI

RAP-RAP



Oleh:

LEWISTER GAMELIEL ELIHU

NIM: 1611635011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2019/2020**

RAP-RAP



Oleh:

LEWISTER GAMELIEL ELIHU

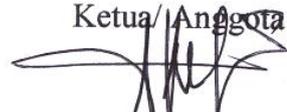
NIM: 1611635011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
dalam Bidang Tari
Genap 2019/2020**

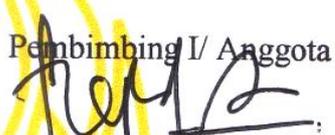
HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima
Dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91231)
Yogyakarta, 24 Juli 2020

Ketua/ Anggota


Drs. Supriyanti, M.Hum
NIP. 196201091987032001/NIDN 0009016207

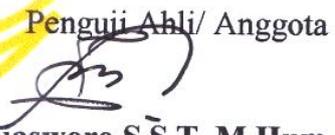
Pembimbing I/ Anggota


Dindin Hervadi, M.Sn.
NIP. 197309102001121001/ NIDN 0010097303

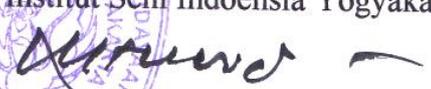
Pembimbing II/ Anggota


Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M.Hum.
NIP. 196607131991022001/ NIDN 0013076606

Penguji Ahli/ Anggota


Dr. Bambang Pudjasworo, S.S.T., M.Hum
NIP. 195709091980121001/ NIDN 00090995701

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indoensia Yogyakarta


Siswadi, M.Sn
NIP. 195911061988031001



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau penadapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 24 Juli 2020

Yang menyatakan,



Lewister Gameliel Elihu

NIM 1611635011

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Tuhan yang Maha Esa yang memberikan rahmat dan karunianya, sehingga skripsi tugas akhir penciptaan tari dengan judul karya “*Rap-rap*” ini dapat diselesaikan walaupun wujud dari garapan ini tidak dapat dipentaskan oleh karena pandemi *Covid-19*. Karya “*Rap-rap*” ini merupakan syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana S1 pada Program Sarjana Fakultas Seni Pertunjukan Jurusan Tari di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam proses penciptaan karya tari “*Rap-rap*” ini tentunya penata mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak mulai dari moril serta doa, sehingga penata mampu melalui hambatan serta rintangan yang dihadapi. Maka dari itu dengan kerendahan hati, pada kesempatan ini penata ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung proses penciptaan karya tari ini terutama kepada:

1. Tuhan yang Maha Esa atas berkat nya yang luar biasa penata diberi kemampuan dan diberi kesempatan untuk menuangkan ide dalam bentuk garapan karya tari ini serta mampu melewati setiap tahap yang ada didalamnya.
2. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, bapak Roy Wilman Saragih dan ibu Nurmaya Sofia Sitompul yang senantiasa memberikan dukungan baik moril dan materi serta kasih sayang yang tiada hentinya kepada saya.

3. Ibu Drs, Supriyanti, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Dindin Heryadi, S.Sn., M.Sn. selaku sekretaris jurusan sekaligus dosen pembimbing I saya yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing serta memberi arahan dengan sabar, tidak jarang juga memberikan motivasi yang membangun serta masukan yang memperkaya konsep garapan karya tari ini.
5. Bunda Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M.Hum. selaku dosen pembimbing II saya yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya dalam membimbing dengan sabar, sehingga skripsi penciptaan karya tari "*Rap-rap*" ini dapat diselesaikan.
6. Mami Dra. Setyastuti, M.Sn. selaku dosen wali saya yang telah membimbing selama 4 tahun perjalanan saya berkarya di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Bapak Dr. Bambang Pudjasworo, S.S.T., M.Hum. selaku dosen penguji yang telah memberi banyak saran membangun perihal karya "*Rap-rap*" ini.
8. Seluruh jajaran Dosen dan Staff Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Kepada penari yang bersedia membawakan karya ini yaitu Ryzka Widya Pratiwi Sihite, Kikin Rahmawati, Muhammad Fajar Maulana, Tegar Restu Wibowo, Moh Yudha Mangemba, Muhammad Haerul, Riri Natasya Elgiva Givela, Vilia Angelica. Terima kasih sedalam-

dalam nya kepada penari telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran nya untuk berproses bersama dalam memperkaya konsep karya tari ini. Terlepas dari itu sayaingin meminta maafkarena masih jauh dari kata sempurna sehingga tidak jarang melakukan kesalahan dan masih banyak kekurangan sebagai seorang penata tari.

10. Andre, S.Sn. yang bersedia menjadi penata musik karya “*Rap-rap*”.
11. Seluruh teman-teman angkatan 2016 khususnya Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan yang menjadi teman seperjuangan dalam berkarya dan banyak memberi inspirasi selama 4 tahun di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
12. *Drum Corps* Saraswati Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang memberikan banyak pengalaman yang menjadi inspirasi dalam penciptaan karya tari ini.
13. Vicensia Yopa yang bersedia meluangkan waktu untuk mendesain kostum dan Sarah Widia yang menggambar desain properti karya “*Rap-rap*” ini.
14. Teristimewa untuk teman-teman terdekat yang bersedia menjadi tempat keluh kesah, tidak henti memberikan support dan doa ketika saya menganggapkeadaan sekitar tidak mendukung sehingga terkadang merasa lelah dan bimbang.
15. Terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu proses penciptaan karya tari ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
RINGKASAN	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	5
C. Tujuan Dan Manfaat	6
1. Tujuan.....	6
2. Manfaat.....	6
A. Tinjauan Sumber	7
1. Sumber Pustaka	7
2. Sumber Lisan.....	9
3. Sumber karya.....	9
BAB II.....	10
KONSEP PENCIPTAAN TARI.....	10
A. Kerangka Dasar Pemikiran	10
B. Konsep Dasar Tari.....	11
1. Rangsang Tari.....	11
2. Tema Tari	12
3. Judul	12
4. Bentuk dan Cara Ungkap	12
5. Introduksi.....	13

6. Adegan 1.....	14
7. Adegan 2.....	14
8. Adegan 3.....	14
9. Adegan 4.....	15
C. Konsep Garap Tari	15
1. Gerak	15
2. Penari.....	17
3. Musik Tari	17
4. Rias dan Busana	18
5. Pemanggungan	19
6. Tata Cahaya	20
BAB III	21
PROSES PENCIPTAAN TARI.....	21
A. Metode dan Tahapan Penciptaan Tari.....	21
1. Metode Penciptaan Tari.....	21
2. Eksplorasi	21
3. Improvisasi	23
4. Komposisi.....	24
5. Evaluasi	24
B. Tahapan Penciptaan Tari.....	25
1. Penentuan Ide dan Tema Tari.....	25
2. Pemilihan dan penetapan ruang pentas.....	25
3. Pemilihan dan penetapan penari.....	27
4. Pemilihan dan penentuan properti	27
5. Pemilihan dan penentuan penata iringan	28
6. Proses Kreatif	28
C. Realisasi dan Hasil Proses Penciptaan	35
1. Urutan Adegan	35
2. Gerak Tari dan Gambar Pola Lantai.....	39
3. Gambar desain rias-busana.....	43

4. Properti	44
5. Ruang Pentas	47
6. Tata Cahaya	47
BAB IV	49
PENUTUP.....	49
DAFTAR SUMBER ACUAN	51
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Pose eksplorasi penata dibantu oleh satu penari	23
Gambar 3. 2 Latihan karya “ <i>Rap-rap</i> ” distudio 1	31
Gambar 3. 3 Latihan karya “ <i>Rap-rap</i> ” di <i>stage</i>	32
Gambar 3. 4 Latihan bersama 2 penari di <i>stage</i>	34
Gambar 3. 5 Pose ransisi introduksi keadegan1	36
Gambar 3. 6 Bagian awal adegan I setelah <i>front curtain</i> terbuka	37
Gambar 3. 7 Pose dengan properti belum utuh	38
Gambar 3. 8 Bahan properti dan pengait properti	45
Gambar 3. 9 Properti sudah berbentuk utuh	46
Gambar 3. 10 Properti yang sudah dibagi menjadi 8 bagian	46
Gambar 3. 11 Properti sementara	46
Gambar 3. 12 Seleksi II di GKU (Gedung Kuliah Umum) ISI Yogyakarta	47
Gambar 3. 13 Cepol dan <i>makeup</i> korektif	59
Gambar 3. 14 Desain kostum penari wanita	60
Gambar 3. 15 Desain kostum penari laki-laki	60
Gambar 3. 16 Pose latihan bersama penari di <i>stage</i>	61
Gambar 3. 17 Seleksi 2 pada tanggal 5 Maret 2020	61
Gambar 3. 18 Penggunaan properti sementara pada seleksi 2	62
Gambar 3. 19 Pose pada adegan II	62
Gambar 3. 20 Pose transisi menuju adegan III	63

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Introduksi	39
Tabel 3. 2 Adegan I.....	40
Tabel 3. 3 Adegan II	42

RINGKASAN

“Rap-rap”

Lewister Gameliel Elihu

1611635011

Dalam sebuah organisasi komitmen merupakan bagian terpenting agar segala sesuatu yang menjadi tujuan di dalamnya dapat dicapai. Komitmen merupakan konstruk psikologis yang menyebabkan anggota yang memiliki komitmen terhadap organisasinya akan mampu bertahan sebagai bagian dari organisasi dibandingkan anggota yang tidak memiliki komitmen terhadap organisasi.

Karya tari ini diberi judul *“Rap-rap”* yang diambil dari bahasa batak. Pengertian kata *rap* adalah sama, sehingga judul memiliki makna bersama atau kompak. Judul ini merupakan gambaran atas keberhasilan terbentuknya komitmen yang divisualisasikan dengan gerak rampak, gerak yang ada pastinya sudah melalui tahap eksplorasi, improvisasi, komposisi, serta evaluasi.

Karya *“Rap-rap”* ini terinspirasi dari pengalaman empiris penata sendiri. Karya ini melibatkan 8 orang penari, dengan pembagian 4 penari wanita dan 4 penari laki-laki yang diiringi musik dengan bentuk format MIDI (*Musical Instrument Digital Interface*). Karya ini dipentaskan dipanggung prosenium yang telah difasilitasi oleh Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Kata kunci : *Rap-rap, komitmen, pengalaman empiris.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Garapan karya tari ini hadir melalui proses dan serangkaian pengalaman pribadi yang dilalui dengan sebuah komitmen. Pengalaman ini didapatkan ketika penata bergabung dalam sebuah organisasi yaitu *Marching Band*. Organisasi merupakan kelompok orang yang bekerja sama dan saling bergantung ke arah suatu tujuan.¹ Setiap organisasi yang terbentuk pasti membutuhkan target pencapaian agar dapat terus berkembang. Salah satu pencapaian tersebut dalam organisasi *Marching Band* ini ialah mengikuti kompetisi yang diadakan dalam dua tahun sekali. Adanya target ini akan membuat organisasi tersebut memiliki rutinitas yang aktif untuk mendapatkan sebuah pencapaian yang diinginkan, sehingga dibutuhkan kegigihan yang konsisten. Pencapaian tersebut tidak akan bisa didapatkan jika setiap anggota yang ada tidak memiliki tujuan yang sama, maka dari itu semua orang yang ada dalam organisasi tersebut sangatlah berperan penting dan menjadikan tujuan tersebut sebagai tanggung jawab bersama sesuai dengan perannya masing-masing.

Pencapaian yang diinginkan pada kompetisi yang menjadi target tersebut pastinya membutuhkan proses berkualitas, oleh karena itu kemampuan yang dimiliki di dalam organisasi tersebut juga harus mempunyai kualitas yang sama dengan anggota lainnya sehingga mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Agar

¹ Yusuf, R. M, & Syarif, D. *Komitmen Organisasi : Definisi, Dipengaruhi dan Mempengaruhi*. Makassar: CV Nas Media Pustaka 2018, hlm 4.

dapat mengolah kemampuan tersebut menjadi berkualitas maka membutuhkan rutinitas latihan yang sangat padat dan panjang, dan menuntut individu yang terlibat untuk berkomitmen, agar mampu bertahan dengan proses yang ada dan mampu menghadapi tekanan yang diterima. Namun tidak semua anggota dapat melakukan hal tersebut sehingga banyak yang lebih memilih untuk meninggalkan tanggung jawab nya.

Dalam mempertahankan sebuah komitmen pasti menghadapi sebuah proses yang tidak mudah, akan timbul rasa lelah, sakit, jenuh, hingga stres yang kerap menghampiri akibat tekanan yang diterima, karena dibutuhkan pengorbanan agar dapat bertahan. Namun dari proses itu kita belajar hingga mampu mencapai segala sesuatu yang kita inginkan dengan landasan komitmen yang sudah dijabarkan dan kita tahu bagaimana keadaan sebelum dan sesudah melakukannya. Komitmen dalam berorganisasi sebagai suatu konstruk psikologis yang merupakan karakteristik hubungan anggota organisasi dengan organisasinya dan memiliki implikasi terhadap keputusan individu untuk melanjutkan keanggotaannya dalam berorganisasi. Berdasarkan definisi tersebut anggota yang memiliki komitmen terhadap organisasinya akan lebih dapat bertahan sebagai bagian dari organisasi dibandingkan anggota yang tidak memiliki komitmen terhadap organisasi.²

² Yusuf, R. M, & Syarif, D. *Komitmen Organisasi : Definisi, Dipengaruhi dan Mempengaruhi*. Makassar: CV Nas Media Pustaka 2018, hlm 28.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan penata bersama beberapa anggota *Marhing Band* yang terlibat, ada beberapa faktor yang menjadi alasan mereka untuk berkomitmen di dalam organisasi tersebut, yaitu :

- a. Mendapatkan sosok keluarga, hal ini dikarenakan banyaknya waktu yang diluangkan bersama dengan padatnya rutinitas yang ada dalam organisasi tersebut, sehingga waktu yang sangat panjangpun tidak menjadi beban untuk anggota.
- b. Merasa segala tekanan yang diterima adalah sebuah hal positif untuk membuat dirinya menjadi pribadi yang lebih baik dan disiplin atau bentuk dari pembangunan karakter.
- c. Merasa mendapatkan banyak ilmu serta pengalaman baru.

Banyak pendapat tentang penjelasan arti dari sebuah kata komitmen, salah satunya komitmen adalah bentuk dedikasi atau kewajiban yang mengikat seseorang kepada orang lain, hal tertentu, atau tindakan tertentu. Komitmen dapat dilakukan dengan sukarela atau terpaksa, tergantung situasi masing-masing. Beberapa orang berkomitmen pada sesuatu karena mereka mencintai apa yang mereka lakukan. Beberapa orang lainnya berkomitmen karena merasa takut kehilangan ketika tidak menjalani komitmen tersebut. Yang lainnya mungkin berkomitmen karena merasa memiliki tanggung jawab untuk melakukannya. Pada kenyataannya, komitmen lebih mudah untuk diucapkan daripada dilaksanakan. Melaksanakan komitmen merupakan bentuk tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain. Dengan memahami pengertian komitmen ini, diharapkan tumbuh rasa percaya diri atau sebuah semangat menuju perubahan yang lebih

baik.³ Sedangkan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pengertian komitmen adalah perjanjian atau keterikatan untuk melakukan sesuatu.⁴Rasa keterikatan yang ada di dalam sebuah komitmen disebabkan adanya rasa tanggung jawab. Karena rasa tanggung jawab merupakan akar dari terbentuknya komitmen. Namun kembali lagi kedalam pembentukan komitmen tersebut, anggota yang terlibat di dalam organisasi akan merasa menjadi tanggung jawab bersama ketika mereka memiliki kebersamaan untuk membentuk komitmen. Kebersamaan kemudian diwujudkan dengan bentuk kekompakan antara individu dalam organisasi.

Arti kekompakan yang diambil dari kata dasar kompak menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah bersatu padu (dalam menanggapi atau menghadapi suatu perkara dan sebagainya).⁵ Dalam sebuah organisasi kekompakan sangat lah dibutuhkan, karena dengan adanya kekompakan maka kesatuan dalam organisasi akan menjadi lebih kokoh, sehingga semua masalah yang akan dihadapi akan menjadi lebih ringan. Adanya kekompakan yang kokoh otomatis akan lebih mudah membentuk komitmen dalam mencapai tujuan bersama.

Berhubungan dengan beberapa uraian diatas, maka penata tari tertarik dalam pembuatan karya tari ini dengan mengambil kekompakan sebagai bentuk terwujudnya komitmen tersebut sebagai topik utama dalam karya tari ini. Tari

³ <https://www.halopsikolog.com/>. Sumarsono, B. “*Seperti Apa Pengertian Komitmen yang Sebenarnya?*”. Januari 2020.

⁴ <https://kbbi.web.id/>. Kamus Besar Bahasa Indonesia. “*Komitmen*” . Januari 2020.

⁵ <https://kbbi.web.id/>. Kamus Besar Bahasa Indonesia. “*Kompak*” . Januari 2020.

diartikan sebagai suatu ungkapan pernyataan yang diekspresikan guna menyampaikan pesan-pesan tentang realitas kehidupan yang bisa dirasakan oleh penikmatnya setelah pertunjukan selesai. Oleh karena itu, dengan menari atau menonton tari dapat memberi pengalaman batin terhadap sajian tari yang diapresiasi.⁶ Kemudian penata menggarap karya tari ini dengan mengangkat proses dari pembentukan komitmen anggota terhadap organisasi tersebut.

Pada karya tari ini penata menggunakan properti berbentuk lingkaran untuk memvisualisasikan *struggle* yang diakibatkan rasa keterikatan dari komitmen tersebut. Alasan penata menggunakan properti lingkaran tersebut karena pembuatan lingkaran pastinya mempunyai titik poros. Lingkaran harus secara konsisten terhadap titik tersebut atau titik itu harus satu. Titik tersebut tidak berada di luar lingkaran, dia ada di dalam.⁷ Seperti membentuk sebuah proses dengan komitmen layaknya poros yang menjadi tujuan. Properti tersebut diharapkan mampu mempermudah *audience* menerima pesan yang ingin disampaikan penata serta menambah nilai-nilai keindahan dalam garapan.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang ide penciptaan di atas, maka rumusan ide penciptaan ini adalah :

1. Bagaimana cara mewujudkan sebuah pengalaman mengenai komitmen kedalam garapan karya tari ?

⁶ Dra. Fuji Astuti, M. H. *Pengetahuan & Teknik Menata Tari untuk Anak Usia Dini*. Kencana, Jakarta: Prenada Media, 2016, hlm 2.

⁷ <https://www.kompasiana.com>. Kompasiana Beyond Blogging. “Buatlah Garis Lingkaran, Kamu akan temukan beberapa makna kehidupan”. Januari 2020.

2. Bagaimana cara memvisualisasikan perjuangan yang dihadapi berdasarkan gagasan penata tari terhadap konsep ide dengan menggunakan properti lingkaran?

C. Tujuan Dan Manfaat

Segala sesuatu yang diciptakan pastinya memiliki tujuan dan manfaat untuk diri sendiri maupun orang lain, sama halnya dengan karya tari ini. Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penciptaan karya tari ini adalah untuk mengetahui persoalan pokok mengenai konseptual pengembangan motif gerak sebagai inovasi baru yang diantaranya :

1. Tujuan

- a. Menampilkangarapan karya tari dengan mengkaitkan gagasan ide komitmen dalam sebuah organisasi.
- b. Mampu memvisualisasikan dan menyampaikan ke dalam garapan karya tari perjuangan yang dihadapi dengan komitmen menggunakan properti berbentuk lingkaran.

2. Manfaat

Penciptaan ini penting untuk dilakukan karena diharapkan dapat:

- a. Dalam dunia pendidikan seni tari, diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi masyarakat yang membutuhkan inovasi dalam berkarya.
- b. Sebagai media ekspresi seni tari yang dapat memberikan manfaat terhadap penata untuk menambah pengalaman dan wawasan dalam berkarya, serta pengamat dan penikmat karya seni agar lebih

mencintai dan menghargai setiap karya seni yang ada khususnya karya seni tari.

A. Tinjauan Sumber

Untuk memperkuat konsep yang dipilih sumber acuan sangat diperlukan sebagai pedoman dalam berkarya untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan ide penciptaan. Dalam proses penciptaan karya tari ini menggunakan beberapa sumber sebagai acuan yang terdiri dari :

1. Sumber Pustaka

Buku Ria Mardiana Yusuf dan Darman Syarif, *Komitmen Organisasi : Definisi, Dipengaruhi dan Mempengaruhi*. Buku ini menjelaskan pemahaman komitmen dalam berorganisasi sesuai dengan inspirasi dalam konsep yang ada pada garapan koreografi ini. Buku ini juga menjelaskan bahwa organisasi merupakan sekelompok orang yang bekerja sama dalam menggapai sebuah tujuan, tidak jauh berbeda dengan pengertian kata kompak pada KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yang telah dikutip sebelumnya. Maka dari itu penata mendapatkan ide dalam garapan karya tari ini untuk mewujudkan gerakan rampak sebagai bentuk penggambaran dari komitmen tersebut.

Kemudian pada buku Y. Sumandiyo Hadi, *Koreografi Ruang Proscenium*. Buku ini menjelaskan cara menata tari dengan jenis tari kelompok pada panggung proscenium berkaitan dengan konsep yang digarap, seperti dengan memberikan variasi-variasi yang dapat digunakan seperti rampak (*unison*), selang-seling (*alternate*), bergantian (*canon*), terpecah (*broken*). Selain itu pemanfaatan pintu *side wing* untuk keluar-masuk penari, serta berbagai perlengkapan panggung

seperti penataan lampu, penataan suara dan *setting* panggung lainnya yang membuat pertunjukan terlihat lebih estetik.

Pada buku Y. Sumandiyo Hadi, *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi* menjelaskan bahwa konteks isi sebagai tema-tema simbolik merupakan representasi “mental” dari subyek, yaitu wahana konsepsi manusia tentang obyek, sehingga tema-tema yang bersifat simbolik, semata-mata tidak menunjuk pada bendanya, tetapi lebih kepada “konsepnya”⁸. Berdasarkan penjelasan tersebut kemudian memberikan relevansi untuk menghadirkan properti berbentuk lingkaran yang dapat memperkuat konsep pada garapan karya tari ini. Bahwa properti tersebut tidak hanya memberikan keindahan pada garapan namun memiliki makna yang terkait dengan konsep yang ada.

Buku Jacqueline M. Smith. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, terjemahan Ben Soeharto menjelaskan bahwa gerak merupakan bahasa komunikasi yang disampaikan melalui gerak. Setiap gerak tari memiliki makna. Ada beberapa elemen-elemen gerak tari yaitu gerak, waktu dan ruang. Berdasarkan penjelasan tersebut penata berusaha menciptakan gerakan-gerakan yang memiliki makna di dalamnya dengan didukung oleh elemen-elemen gerak tari, sehingga mempermudah *audience* menerima maksud dalam gerakan yang disajikan dalam garapan.

Buku Y. Sumandiyo Hadi, *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Buku ini sangat mendukung dalam proses kreatif yang dilakukan penata mengenai

⁸ Y. Sumandiyo Hadi. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media, 2016, hlm 65.

tahapan eksplorasi, improvisasi, serta komposisi. Serta menjelaskan hal-hal menjadi pertimbangan penata tari seperti pemilihan penari dalam karya.

2. Sumber Lisan

Untuk mendapatkan sumber lisan ini penata mewawancarai beberapa anggota yang pernah terlibat di dalam organisasi Drum Corps Saraswati, yaitu :

Masta Maduma, 22 tahun, Mahasiswa, Yogyakarta.

M. Ridwan Azhari, 22 tahun, Mahasiswa, Yogyakarta.

Indah Putri Dwi Saraswati Siregar 20 tahun, Mahasiswa, Yogyakarta.

3. Sumber karya

“*Commitment*” merupakan karya dari penata yang dipentaskan pada saat ujian koreografi mandiri tanggal 12 Desember 2019.